

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam menunjang produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai fasilitas kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan (faskes) memegang peran sentral dalam upaya tersebut, termasuk apotek sebagai salah satu ujung tombak pelayanan kefarmasian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi menuntut peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian di apotek. Apoteker dituntut untuk memiliki kompetensi yang luas, tidak hanya dalam aspek farmakologi dan farmasetika, tetapi juga dalam aspek komunikasi, manajemen, serta etika profesi. Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidang obat, apoteker memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap pasien menerima terapi obat yang tepat, baik dari segi jenis, dosis, cara penggunaan, maupun kemungkinan efek samping yang dapat timbul. Oleh karena itu, peran apoteker di apotek menjadi sangat strategis dalam mendukung program pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pelayanan kefarmasian di apotek meliputi dua aspek utama, yaitu meliputi pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan,

penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Sedangkan untuk pelayanan farmasi klinik terdiri dari pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO). Kedua aspek tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar tercapai pelayanan kefarmasian yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien. Pelayanan kefarmasian di apotek menjadi sangat penting karena apotek merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang paling mudah dijangkau masyarakat. Oleh sebab itu, apoteker diharapkan mampu memberikan pelayanan yang profesional dan humanis, dengan memperhatikan aspek edukatif, preventif, serta promotif dalam setiap interaksi dengan pasien. Melalui komunikasi yang baik, apoteker dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai penggunaan obat, efek samping, interaksi obat, serta pentingnya kepatuhan pasien terhadap terapi.

Apotek sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan akses terhadap obat-obatan, pelayanan kefarmasian, serta edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Apotek tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan dan penyaluran obat-obatan yang bermutu, berkhasiat, dan aman, tetapi juga menjadi sarana konsultasi kesehatan, pemberian informasi obat yang benar, serta wadah edukasi masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional.

Program Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan bagian dari pendidikan profesi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program profesi apoteker. PKPA di apotek bertujuan memberikan pengalaman nyata mengenai tugas, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan

kefarmasian. Selain sebagai sarana pembelajaran, PKPA juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, serta komitmen terhadap keselamatan pasien. Melalui kegiatan ini, calon apoteker diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan praktis di lapangan, sekaligus mengembangkan sikap profesional dan etika sesuai standar profesi. Selain sebagai sarana pembelajaran, PKPA juga membuka wawasan calon apoteker mengenai prospek kerja di dunia kefarmasian. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, peran apoteker semakin luas, meliputi apotek komunitas, rumah sakit, industri farmasi, distribusi (PBF), instansi pemerintahan, penelitian, hingga sektor wirausaha di bidang farmasi. Dengan demikian, PKPA di apotek menjadi bekal penting bagi calon apoteker dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di masyarakat. Untuk kegiatan PKPA Apotek ini dilaksanakan di Apotek Pahala yang berlokasi di Jl. Candi Lontar Utara IV/D1-D3 (Raya Manukan Tama), Surabaya, Jawa Timur yang berlangsung pada tanggal 29 September 2025 hingga 01 November 2025 dengan harapan kegiatan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai berbagai macam produk obat yang menjadi bekal untuk menjalankan praktik kefarmasian kedepannya sesuai standar pelayanan kefarmasian.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mampu mengaplikasikan ilmu kefarmasian dalam pelayanan nyata di apotek sesuai standar profesi.
2. Mampu berkomunikasi dengan baik, memberikan edukasi kepada pasien, serta memberikan informasi obat secara tepat dan akurat.
3. Mampu meningkatkan pemahaman mengenai manajemen apotek, meliputi pengelolaan obat, administrasi, dan regulasi kefarmasian.

4. Mampu menumbuhkan sikap profesional, etika, dan tanggung jawab dalam menjalankan peran apoteker di masyarakat.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Memberikan pengalaman langsung kepada calon apoteker dalam menghadapi kasus nyata di apotek.
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktik yang tidak hanya teoritis, tetapi sesuai kebutuhan lapangan.
3. Memperluas wawasan mengenai peran apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan, terkhususnya di tingkat masyarakat serta memahami pengelolaan distribusi sediaan farmasi sesuai standar yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.
4. Memberikan bekal untuk meningkatkan daya saing lulusan apoteker dalam dunia kerja, baik di apotek komunitas maupun sektor farmasi lainnya.